

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BUKITTINGGI

I. Januari 2017

Pada bulan Januari 2017 di Kota Bukittinggi terjadi *inflasi sebesar 0.22 persen*.

- ❖ Inflasi Kota Bukittinggi terjadi karena adanya peningkatan indeks pada enam kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,14 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,47 persen, kelompok sandang sebesar 0,46 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,80 persen, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,03 persen dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,39 persen. Selanjutnya terdapat penurunan indeks pada satu kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok bahan makanan sebesar 1,21 persen.
- ❖ Laju Inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai Januari 2017 sebesar 0,22 persen dan untuk laju inflasi year on year (Januari 2017 terhadap Januari 2016) sebesar 3,85 persen.
- ❖ Pada bulan Januari 2017, dari 82 kota IHK, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Pontianak sebesar 1,82 persen dan terendah di Kota Monokwari sebesar 0,09 persen. Kota Bukittinggi menduduki posisi ke-23 di Pulau Sumatera dan urutan ke-79 dari seluruh kota di Indonesia yang mengalami inflasi.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan Januari 2017 antara lain : Tarif pulsa ponsel, Daging ayam ras, Biaya perpanjangan STNK, Bensin, ikan Tongkol/Ambu-ambu, tukang bukan mandor, sewa rumah, ikan nila, apel, Emas perhiasan, tarif rumah sakit, Belut dan komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga selama Januari 2017 antara lain : cabai merah, bawang merah, cabe hijau, beras, buncis, gula pasir, ice cream, kacang panjang, ikan tuna, cabe rawit, terong panjang, wortel, bawang daun dan komoditas lainnya.

II. Februari 2017

Pada bulan Februari 2017 di Kota Bukittinggi terjadi *deflasi sebesar 0.45 persen*.

- ❖ Deflasi Kota Bukittinggi terjadi karena adanya penurunan indeks pada dua kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok bahan makanan sebesar 1,81 persen, dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,67 persen. Selanjutnya terdapat kenaikan indeks pada lima kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,03 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,26 persen, kelompok sandang sebesar 0,42 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,28 persen.
- ❖ Laju Inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai Februari 2017 sebesar -0,23 persen dan untuk laju inflasi year on year (Februari 2017 terhadap Februari 2016) sebesar 3,60 persen.

- ❖ Pada Februari 2017, dari 82 kota IHK, 62 kota mengalami inflasi dan 20 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 1,16 persen dan terendah di Kota Ternate sebesar 0,03 persen. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi sebesar 1,40 persen dan terendah di Kota Bungo sebesar 0,02 persen. Kota Bukittinggi menduduki posisi ke-17 di Pulau Sumatera dan urutan ke-73 dari seluruh kota di Indonesia yang mengalami inflasi/deflasi.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Februari 2017 secara umum masih menunjukkan penurunan pada kelompok Bahan Makanan terutama bumbu-bumbuan. Di Kota Bukittinggi pada bulan Februari 2017 terjadi deflasi sebesar 0,45 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,57 persen pada bulan Januari 2017 menjadi 126,00 persen pada bulan Februari 2017. Laju inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai Februari 2017 sebesar -0,23 persen dan untuk laju inflasi year on year (Februari 2017 terhadap Februari 2016) sebesar 3,60 persen.

III. Maret 2017

Pada bulan Maret 2017 di Kota Bukittinggi terjadi ***Inflasi sebesar 0.25 persen.***

- ❖ Inflasi Kota Bukittinggi terjadi karena adanya peningkatan indeks pada enam kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok bahan makanan sebesar 0,84 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,10 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,18 persen, kelompok sandang sebesar 0,08 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,02 persen. Selanjutnya terdapat penurunan indeks pada satu kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,27 persen.
- ❖ Laju Inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai Maret 2017 sebesar 0,02 persen dan untuk laju inflasi year on year (Maret 2017 terhadap Maret 2016) sebesar 2,65 persen.
- ❖ Pada bulan Maret 2017, dari 82 kota IHK, 33 kota mengalami inflasi dan 49 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,24 persen dan terendah di Kota Banjarmasin sebesar 0,01 persen. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,49 persen dan terendah di Kota Padang sebesar 0,01 persen. Kota Bukittinggi menduduki posisi ke-5 di Pulau Sumatera dan urutan ke-16 dari seluruh kota di Indonesia yang mengalami inflasi/deflasi.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Maret 2017 mulai menunjukkan kenaikan terutama pada kelompok Bahan Makanan. Di Kota Bukittinggi pada bulan Maret 2017 terjadi Inflasi sebesar 0,25 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,00 persen pada bulan Februari 2017 menjadi 126,31 persen pada bulan Maret 2017. Laju inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai Maret 2017 sebesar 0,02 persen dan untuk laju inflasi year on year (Maret 2017 terhadap Maret 2016) sebesar 2,65 persen.

IV. April 2017

Pada bulan April 2017 di Kota Bukittinggi terjadi *deflasi sebesar 0.18 persen*.

- ❖ Deflasi Kota Bukittinggi terjadi karena adanya penurunan indeks pada dua kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok bahan makanan sebesar 1,25 persen, dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,10 persen. Selanjutnya terdapat peningkatan indeks pada empat kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,51 persen, kelompok sandang sebesar 0,24 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen, dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen. Sedangkan satu kelompok pengeluaran yaitu kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks.
- ❖ Laju Inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai dengan April 2017 sebesar -0,17 persen dan untuk laju inflasi year on year (April 2017 terhadap April 2016) sebesar 4,12 persen.
- ❖ Pada bulan April 2017, dari 82 kota IHK, 53 kota mengalami inflasi dan 29 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan terendah di Kota Cilacap sebesar 0,01 persen. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Singaraja sebesar 1,08 persen dan terendah di Kota DKI Jakarta sebesar 0,02 persen. Kota Bukittinggi menduduki posisi ke-15 di Pulau Sumatera dan urutan ke-67 dari seluruh kota di Indonesia yang mengalami inflasi/deflasi

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan April 2017 mulai menunjukkan penurunan terutama pada kelompok Bahan Makanan. Di Kota Bukittinggi pada bulan April 2017 terjadi Deflasi sebesar 0,18 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,31 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 126,08 persen pada bulan April 2017. Laju inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai April 2017 sebesar -0,17 persen dan untuk laju inflasi year on year (April 2017 terhadap April 2016) sebesar 4,12 persen.

V. Mei 2017

Pada bulan Mei 2017 di Kota Bukittinggi terjadi *deflasi sebesar -0.44 persen*.

- ❖ Deflasi Kota Bukittinggi terjadi karena adanya penurunan indeks pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok bahan makanan sebesar -1,92 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar -0,06 persen dan kelompok sandang sebesar -0,06 persen. Selanjutnya terdapat peningkatan indeks pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,21 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen, dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen. Sedangkan satu kelompok pengeluaran yaitu kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks.

- ❖ Laju Inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai dengan Mei 2017 sebesar -0,61 persen dan untuk laju inflasi year on year (Mei 2017 terhadap Mei 2016) sebesar 4,01 persen.
- ❖ Pada bulan Mei 2017, dari 82 kota IHK, 70 kota mengalami inflasi dan 12 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 0,96 persen dan terendah di Kota Bulukumba sebesar 0,02 persen. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar -1,13 persen dan terendah di Kota Pematang Siantar sebesar -0,01 persen. Kota Bukittinggi menduduki posisi ke-22 di Pulau Sumatera dan urutan ke-79 dari seluruh kota di Indonesia yang mengalami inflasi/deflasi

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Mei 2017 masih menunjukkan penurunan terutama pada kelompok Bahan Makanan. Di Kota Bukittinggi pada bulan Mei 2017 terjadi Deflasi sebesar -0,44 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,08 persen pada bulan April 2017 menjadi 125,52 persen pada bulan Mei 2017. Laju inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai Mei 2017 sebesar -0,44 persen dan untuk laju inflasi year on year (Mei 2017 terhadap Mei 2016) sebesar 4,01 persen.

VI. Juni 2017

Pada bulan Mei 2017 di Kota Bukittinggi terjadi *deflasi sebesar -0.44 persen*.

- ❖ Deflasi Kota Bukittinggi terjadi karena adanya penurunan indeks pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok bahan makanan sebesar -1,92 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar -0,06 persen dan kelompok sandang sebesar -0,06 persen. Selanjutnya terdapat peningkatan indeks pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,21 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen, dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen. Sedangkan satu kelompok pengeluaran yaitu kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks.
- ❖ Laju Inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai dengan Mei 2017 sebesar -0,61 persen dan untuk laju inflasi year on year (Mei 2017 terhadap Mei 2016) sebesar 4,01 persen.
- ❖ Pada bulan Mei 2017, dari 82 kota IHK, 70 kota mengalami inflasi dan 12 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 0,96 persen dan terendah di Kota Bulukumba sebesar 0,02 persen. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar -1,13 persen dan terendah di Kota Pematang Siantar sebesar -0,01 persen. Kota Bukittinggi menduduki posisi ke-22 di Pulau Sumatera dan urutan ke-79 dari seluruh kota di Indonesia yang mengalami inflasi/deflasi

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Mei 2017 masih menunjukkan penurunan terutama pada kelompok Bahan Makanan. Di Kota Bukittinggi pada bulan Mei 2017 terjadi Deflasi sebesar -0,44 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,08 persen pada bulan April 2017 menjadi 125,52 persen pada bulan Mei 2017. Laju inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai Mei 2017 sebesar -0,44 persen dan untuk laju inflasi year on year (Mei 2017 terhadap Mei 2016) sebesar 4,01 persen.

VII. Juli 2017

Pada bulan Juli 2017 di Kota Bukittinggi terjadi *inflasi sebesar 0.09 persen*.

- ❖ Inflasi Kota Bukittinggi terjadi karena adanya peningkatan indeks pada empat kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok bahan makanan sebesar 0,19 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,18 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,05 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 1,12 persen. Selanjutnya terdapat penurunan indeks pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok sandang sebesar -0,08 persen, kelompok kesehatan sebesar -0,01 persen dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,50 persen.
- ❖ Laju Inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai dengan Juli 2017 sebesar -0,32 persen dan untuk laju inflasi year on year (Juli 2017 terhadap Juli 2016) sebesar 2,06 persen
- ❖ Pada bulan Juli 2017, dari 82 kota IHK, 59 kota mengalami inflasi dan 23 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Bau- Bau sebesar 2,44 persen dan terendah di Kota Meulaboh sebesar 0,01 persen. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar -1,50 persen dan terendah di Kota Metro dan Kota Probolinggo sebesar -0,07 persen. Kota Bukittinggi menduduki posisi ke-13 di Pulau Sumatera dan urutan ke-51 dari seluruh kota di Indonesia yang mengalami inflasi/deflasi

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Juli 2017 menunjukkan kestabilan harga. Di Kota Bukittinggi pada bulan Juli 2017 terjadi Inflasi sebesar 0,09 persen atau terjadi Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 125,77 persen pada bulan Juni 2017 menjadi 125,88 persen pada bulan Juli 2017. Laju inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai Juli 2017 sebesar -0,32 persen dan untuk laju inflasi year on year (Juli 2017 terhadap Juli 2016) sebesar 2,06 persen.

VIII. Agustus 2017

Pada bulan Agustus 2017 di Kota Bukittinggi *terjadi Inflasi sebesar 0.28 persen*.

- ❖ Inflasi Kota Bukittinggi terjadi karena adanya peningkatan indeks pada enam kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok bahan makanan sebesar 0,75 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,21 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,02 persen, kelompok sandang sebesar 0,26 persen, kelompok kesehatan

sebesar 0,61 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,16 persen. Selanjutnya terdapat penurunan indeks pada satu kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,11 persen.

- ❖ Laju Inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai dengan Agustus 2017 sebesar -0,05 persen dan untuk laju inflasi year on year (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) sebesar 1,94 persen.
- ❖ Pada bulan Agustus 2017, dari 82 kota IHK, 35 kota mengalami inflasi dan 47 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,09 persen dan terendah di Kota Batam sebesar 0,01 persen. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar -2,08 persen dan terendah di Kota Samarinda sebesar -0,03 persen. Kota Bukittinggi menduduki posisi ke-8 di Pulau Sumatera dan urutan ke-12 dari seluruh kota di Indonesia yang mengalami inflasi/deflasi.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Agustus 2017 menunjukkan kenaikan harga terutama harga bahan makanan. Di Kota Bukittinggi pada bulan Agustus 2017 terjadi Inflasi sebesar 0,28 persen atau terjadi Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 125,88 persen pada bulan Juli 2017 menjadi 126,23 persen pada bulan Agustus 2017. Laju inflasi tahun kalender Kota Bukittinggi sampai Agustus 2017 sebesar -0,05 persen dan untuk laju inflasi year on year (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) sebesar 1,94 persen.